

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II DENPASAR SELATAN

Sagitarini, Putu Noviana <sup>1\*</sup>, Agustini, N.K.T<sup>2</sup>, Dewi, I.G.A.K<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, <sup>3</sup>UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kec.Denpasar Selatan

\*Korespondensi: [sagitarini.novi@gmail.com](mailto:sagitarini.novi@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Nutritional status was one measure of success in fulfilling nutrition for pregnant women. One of the consequences that can be caused if nutritional intake is not sufficient for pregnant women can cause Chronic Energy Deficiency. Pregnant women are at risk for Chronic Energy Deficiency if they have an upper arm circumference <23.5 cm. Knowledge of pregnant women about nutrition can affect mothers in fulfilling nutrition, thus affecting the nutritional status of pregnant women. **Purpose:** The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge about nutrition and the nutritional status of pregnant women. **Methods:** This study uses a descriptive correlation design through a cross-sectional approach. The sampling method is non-probability sampling with consecutive sampling technique. The number of samples as many as 95 respondents. The data collection tools used were questionnaires and an upper arm circumference measurements. Data were analyzed by univariate and bivariate with chi square test. **Results:** The results showed that there was a significant relationship between knowledge about nutrition and the nutritional status of pregnant women with p value = 0.001. **Conclusion:** Knowledge of nutrition is one of the factors that affect the nutritional status of pregnant women. With good nutritional knowledge, pregnant women tend to meet nutritional intake during pregnancy so that nutritional status is also good.

*Keywords: Nutrition knowledge; Nutritional status ; Pregnant mother*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Status gizi adalah salah satu ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi pada ibu hamil. Salah satu akibat yang bisa ditimbulkan apabila asupan nutrisi tidak tercukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki lingkaran atas (LILA) <23,5 cm. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi bisa mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi, sehingga mempengaruhi status gizi ibu hamil. Tujuan dari

penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan cross-sectional. Cara pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 95 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan pengukuran LILA. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $p= 0,001$  **Simpulan:** Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil. Dengan pengetahuan gizi yang baik maka ibu hamil cenderung memenuhi asupan nutrisi selama hamil sehingga status gizi juga baik.

*Kata Kunci: Pengetahuan gizi; Status gizi ; Ibu hamil*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan adalah masa yang sangat dinanti oleh pasangan suami istri, dimana pada masa itu adalah masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu hamil. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil adalah status gizi. Status Gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama proses kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Peningkatan metabolisme bisa diakibatkan karena adanya proses kehamilan, peningkatan ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin (Susilowati & Kuspriyanto, 2016). Kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan harus terpenuhi dengan baik karena gizi janin bergantung pada gizi ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Asupan gizi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan kurang energi kronis (KEK). Kurang Energi Kronis adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan asupan atau makanan yang berlangsung lama atau menahun sehingga dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan. Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). BBLR akan

membawa resiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta penyebab tidak langsung kematian ibu. Berdasarkan hasil Riskesdas, 2013 diperoleh data bahwa proporsi ibu hamil umur 15-49 tahun yang beresiko KEK di Indonesia sebesar 24,2% dan di Bali sebesar 10,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan factor tidak langsung. Faktor langsung seperti umur ibu saat hamil, pola konsumsi makanan dan penyakit kronis/ infeksi. Faktor tidak langsung seperti status sosio ekonomi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil (Masturah, 2013). Pengetahuan tentang gizi merupakan pengetahuan tentang zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan dan berpengaruh pada keadaan gizinya. Pengetahuan tentang gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Almatsier, 2011).

Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan terdepan di masyarakat khususnya ibu hamil memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Puskesmas II Denpasar Selatan adalah salah satu puskesmas di Denpasar yang memiliki pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) sehingga memudahkan peneliti untuk mencari responden yaitu ibu hamil. Selain itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa angka kematian bayi pada tahun 2019 tertinggi di Kecamatan Denpasar Selatan, kematian bayi umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat kesakitan dan status gizi, kesehatan ibu waktu hamil dan proses penanganan persalinan. Berdasarkan

permasalahan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil. Hal ini diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi- komplikasi yang dapat terjadi pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “adakah hubungan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan”

## **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang berkunjung memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini sebanyak 95 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pengambilan secara *consecutive*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang dalam keadaan darurat di tempat saat penelitian dan tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan pengukuran antropometri untuk mengetahui status ibu hamil yaitu LILA. kuesioner pengetahuan tentang gizi yang terdiri dari 20 pertanyaan terkait gizi ibu hamil. Setiap pertanyaan terdiri dari 2 pilihan yaitu benar dan salah. Jika responden menjawab dengan benar diberikan skor 1 dan jika responden salah dalam menjawab pertanyaan

diberi skor 0. Selanjutnya pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang. Kategori baik jika skor responden > 50% sedangkan kategori kurang jika responden mendapat skor  $\leq 50\%$ . Status gizi hamil diketahui dari pengukuran LILA ibu, kategori status gizi yaitu kurang (LILA < 23,5 cm) dan normal (LILA  $\geq 23,5$  cm). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil, dan status gizi ibu hamil. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil, dengan menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Kepala Puskesmas II Denpasar Selatan.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden, variabel independen (pengetahuan tentang gizi) dan variabel dependen (status gizi ibu hamil). Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2020

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
Beresiko (< 20 tahun atau > 35 tahun)	22	23,2
Tidak beresiko (20-35 tahun)	73	76,8
Pendidikan		
Dasar	7	7,4
Menengah	78	82,1
Tinggi	10	10,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	15	15,8
Bekerja	80	84,2
Jumlah	95	95

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden tersebut tampak bahwa berdasarkan umur ibu didapatkan sebagian besar ibu termasuk kelompok tidak beresiko sebanyak 73 orang (76,8%), sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir dengan kategori menengah sebanyak 78 orang (82,1%), dan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 80 orang (84,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Gizi dan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2020

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan tentang gizi		
Kurang	21	22,1
Baik	74	77,9
Status gizi ibu		
Kurang	15	15,8
Normal	80	84,2
Jumlah	95	95

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang gizi dan status gizi ibu hamil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik sebanyak 74 orang (77,9%) dan sebagian besar responden memiliki status gizi yang normal sebanyak 80 orang (84,2%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan tentang gizi) dengan variabel dependen (status gizi ibu hamil), dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan tentang Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2020

Pengetahuan tentang gizi	Status gizi ibu hamil		Nilai p
	Kurang n (%)	Normal n (%)	
Kurang	8 (38,1)	13 (61,9)	0,001
Baik	7 (9,5)	67 (90,5)	

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang dan status gizi yang kurang sebanyak 8 orang, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik namun status gizinya kurang sebanyak 7 orang, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang namun status gizinya normal sebanyak 13 orang, serta ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dan status gizi yang normal sebanyak 67 orang. Hasil uji *Chi Square* didapat nilai  $p = 0,001 < 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian di Puskesmas II Denpasar Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 77,9% memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik. Yang meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Almatsier, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiani TK, Anggraini DI, & Hanriko R tahun 2020 di Puskesmas Bandar Lampung yang menyatakan sebagian besar responden yaitu 49,2% memiliki pengetahuan gizi ibu hamil yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cahyaningsih S tahun 2019 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil dengan Taksiran Berat Janin Trimester III Di Puskesmas Galur II, Kulon Progo yang menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91,1% memiliki pengetahuan yang baik. Asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik dikarenakan Puskesmas II Denpasar Selatan berada di daerah perkotaan sehingga memungkinkan bagi ibu hamil mendapatkan informasi terkait kebutuhan gizi ibu hamil melalui media social. Selain

itu Puskesmas II Denpasar Selatan juga rutin melakukan penyuluhan kesehatan di banjar yang dibantu oleh kader desa.

Dalam penelitian ini, responden yang memiliki LILA  $\geq 23$  cm sebanyak 84,2%, maka dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki status gizi yang normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2015) di Kelurahan Sukamaju Kota Depok tentang gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) menyatakan bahwa sebagian besar responden yaitu 85% memiliki status gizi dengan kategori baik. Asumsi peneliti, hal ini dikarenakan kesadaran ibu untuk mencari informasi tentang kebutuhan gizi selama hamil yang tinggi, akses untuk mencari informasi tersebut juga mudah didapatkan sehingga ibu hamil berusaha memenuhi nutrisi selama kehamilan yang mengakibatkan status gizi ibu hamil juga normal.

Pada hasil analisis bivariat, penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang gizi dijumpai memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $p=0,001$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goni, APG, Laoh, JM, & Pangemanan, DHC (2013) di Puskesmas Bahu Kota Manado yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan dengan status gizi selama kehamilan dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tingkat tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Tingkat pengetahuan ibu adalah kemampuan seorang ibu untuk memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi (Siwi, 2011).

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilmiani TK, Anggraini DI, & Hanriko R tahun 2020 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil terhadap Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan gizi pada ibu hamil terhadap peningkatan berat badan selama kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung dengan nilai  $p= 0,003$ . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan gizi pada ibu hamil mempengaruhi peningkatan berat badan selama kehamilan. Status gizi ibu hamil juga bisa ditentukan dari peningkatan berat badan yang normal selama kehamilan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas KassiKassi Makassar” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi terhadap status gizi ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan status gizi baik sebanyak 29 orang (85,3%) responden, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang dengan status gizi kurang sebanyak 6 orang (54,5%) responden, maka didapat nilai  $p=0,048$ .

Asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil dengan status gizi dikarenakan pengetahuan individu dapat mempengaruhi perilaku sehatnya setiap hari. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kebutuhan gizi, maka akan melakukan perilaku yang sehat seperti rajin mengkonsumsi makanan bergizi dan sehat selama hamil. Dengan perilaku sehat tersebut maka status gizi ibu juga akan normal. Selain itu, pemenuhan gizi ibu hamil dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tanpa dukungan dari orang terdekat maka suatu tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Seperti dukungan materiil untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Apabila mengalami keterbatasan ekonomi maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kecukupan status gizi ibu hamil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Ibu hamil diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan tentang gizi hamil, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2011). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Andriani. (2015). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Ukuran Lingkar lengan Atas (LILA) di Kelurahan Sukamaju Kota Depok. *Skripsi S1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. (serial online), [cited 2020 November 12]. Available from: URL: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29010/1/Zilya%20Andriani-fkik.pdf>
- Cahyaningsih S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Taksiran Berat Janin Trimester III Di Puskesmas Galur II, Kulon Progo. *Skripsi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. serial online), [cited 2019 December 2]. Available from: URL: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2304/1/SKRIPSI.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2019
- Goni, APG, Laoh, JM, & Pangemanan, DHC.(2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)*. Volume1. Nomor 1.
- Ilmiani TK, Anggraini DI, & Hanriko R. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil terhadap Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Situasi Gizi di Indonesia. *Majority*. Volume 9 Nomor 1 (29-34)
- Masturah. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil pada masa kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. *Electronic Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat*. (serial online), [cited 2019 November. 30]. Available from: URL: [http://repository.utu.ac.id/645/1/BAB%20I\\_V.pdf](http://repository.utu.ac.id/645/1/BAB%20I_V.pdf)

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sastroasmoro & Ismael. (2014). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto
- Siwi. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di kecamatan Jebres Surakarta. *Jurnal penelitian*. Diakses tanggal 10 November 2020
- Sukmawati. (2012). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Makassar: *Jurnal Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*. 5:1–12
- Susilowati & Kuspriyanto. (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung: Refika Aditama